
ANALISIS PERAN SEKTOR PEMERINTAHAN TERHADAP PEREKONOMIAN

Pardin Lasaksi

Universitas Muhammadiyah Luwuk, Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: pardin.lasaksi@yahoo.com

ABSTRAK

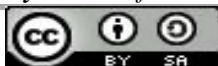
Tujuan Penulisan ini adalah untuk melakukan pengkajian dan analisis terhadap peran ataupun Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Perekonomian. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bergantung kepada permintaan dari luar wilayah terhadap produk-produk dari dalam wilayah itu sendiri, sehingga sektor/komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bagi wilayah terkait. Guna menunjang pembangunan suatu wilayah, maka diperlukan identifikasi komoditas-komoditas unggulan pertanian sebagai arahan prioritas pengembangan yang menjadi dasar perumusan strategi pembangunan wilayah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan bidang ekonomi pertanian dan *literature* yang terkait serta pengamatan terhadap fenomena sektor Pertanian terhadap Perekonomian negara dan daerah. Analisis dan Pembahasan dilakukan terhadap Pendapat para ahli ekonomi dan ahli pertanian serta analisis terhadap konsep dan teori Ilmu pertanian dan Ilmu ekonomi. Hasil yang diperoleh dari kajian dan analisis ini adalah bahwa Keberadaan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dianggap sebagai sektor pasif dan sekadar menjadi elemen penunjang sebagai input bagi sektor lain terutama sektor industri serta perdagangan dan jasa. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat menjadi peluang serta tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan meningkatkan daya saingnya. Meskipun sektor pertanian pada suatu wilayah bukan merupakan sektor unggulan, bukan berarti sektor pertanian dapat dikesampingkan karena perannya yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi dan erat kaitannya dengan ketahanan pangan, serapan tenaga kerja, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan masyarakat yang kemudian berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

Kata Kunci: Pengaruh; Sektor Pertanian; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this paper is to conduct an assessment and analysis of the role or influence of the agricultural sector on the economy. Economic growth of a region depends on demand from outside the region for products from within the region itself, so that sectors/commodities that have comparative advantages can encourage economic growth for the region. In order to support the development of a region, it is necessary to identify superior agricultural commodities as a direction for development priorities which are the basis for formulating regional development strategies. The method used is the study of literature in the field of agricultural economics and related literature as well as observations of the phenomenon of the agricultural sector on the state and regional economy. Analysis and discussion are carried out on the opinions of economists and agricultural experts as well as analysis of concepts and theories of agricultural science and economics. The results obtained from this study and analysis are that the existence of the agricultural sector in economic development is still considered a passive sector and is merely a supporting element as input for other sectors, especially the industrial sector as well as trade and services. However, it can also be an opportunity and challenge for the agricultural sector to develop rapidly and increase its competitiveness. Although the agricultural sector in a region is not a superior sector, it does not mean that the agricultural sector can be excluded because of its important role in the process of economic growth and is closely related to food security, labor absorption, sources of industrial raw materials, and sources of community income which then have an impact on the economic growth of a region.

Keywords: Influence; Agricultural Sector; Economic Growth



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan andalan penciptaan lapangan kerja, namun kontribusi sektor ini terhadap PDB tergolong rendah. Pertumbuhan di sektor ini selalu berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (Bahri, 2018). Maka penelitian ini ingin melihat pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia. Melalui analisis tabel input output Indonesia tahun 2005, sektor tanaman pangan memiliki multiplier effect tertinggi sebesar 1,95 terhadap perekonomian Indonesia. Sedangkan sektor hortikultura dan perkebunan memiliki multiplier effect sebesar 1,23 dan 1,49 persen. Sektor peternakan dan kehutanan masing-masing sebesar 1,81 dan 1,26 persen. Sedangkan sektor perikanan sebesar 1,29 persen. Pengaruh terbesar terhadap peningkatan pendapatan rumahtangga diberikan oleh sektor perkebunan dan peternakan. Untuk kenaikan satu persen maka pendapatan rumahtangga akan meningkat sebesar 0,34 dan 0,35 persen. Sedangkan dalam penyerapan tenaga kerja, sektor tanaman pangan merupakan yang tertinggi yaitu 0,19 persen. Berdasarkan simulasi, jika terjadi peningkatan belanja pemerintah sebesar 5 persen untuk sektor pertanian, maka tidak ada peningkatan output. Namun jika terjadi peningkatan investasi masing-masing sebesar 5 persen maka akan terjadi peningkatan output, tabungan, dan investasi dari sektor pertanian dan non pertanian (Saragih, 2015). Oleh karena itu, apabila pemerintah ingin meningkatkan output sektor pertanian dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi sehingga dapat menguntungkan perekonomian Indonesia dan juga bagi penyerapan tenaga kerja. Jika pemerintah ingin meningkatkan pendapatan petani, cara yang paling efektif adalah dengan berinvestasi di subsektor perkebunan.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Sedangkan penduduk merupakan modal atau potensi yang besar untuk peningkatan produksi nasional jika tersedia lapangan pekerjaan yang cukup (Dewi et al., 2022). Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap sebesar angkatan kerja yang terjadi setiap tahun dengan memperhatikan peningkatan produktifitas diharapkan tingkat upah juga akan meningkat sehingga dapat mensejahterakan kehidupan penduduk di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan variabel investasi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Sektor pertanian menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar. Tabel 1 menunjukkan, persentase total angkatan kerja yang bekerja pada sektor pertanian dari tahun 2013 sampai tahun 2018 mencapai 30 persen, sedangkan sisanya sebesar 70% bekerja di sektor non pertanian. Apabila dilihat per kategori, Sektor pertanian masih memiliki peran yang cukup penting dalam ketenagakerjaan Indonesia. Sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, diikuti oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar belasan persen. Hal ini berarti Sektor pertanian masih menjadi Sektor tumpuan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara serta sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan penelitian ini. Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskripsi analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh sektor pertanian dan luas panen terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara dengan menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, temuan pustaka, menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya dijelaskan oleh Kuncoro, (2003) dalam (Ary Setyo, 2017). Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari 33 subjek komoditas Pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional (Bungkuran et al., 2021). Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok capital (Hellen et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.² Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.³ Menurut Prof. Simon Kuznets⁴, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.⁵ Dalam hal ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan (Ramlawati, 2020).

Sektor Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan

membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014). Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor menurut Totok Mardikanto, (2007:3) dalam (Jeliantika & Lastari, 2022).

Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010).

Hubungan Sektor Pertanian & Pertumbuhan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian (Zuhdi, 2021). Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis dijelaskan oleh Gadang, (2010) dalam (Anandar, 2022). Para pemikir ekonomi telah lama menyadari bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam perekonomian, terutama dalam tahap awal pembangunan. Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Sektor non-pertanian, umumnya terlalu kecil untuk melakukan peranan itu. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut (Muchendar et al., 2020). Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan, tanaman perdagangan mereka dan atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan, tentu saja tidak setiap kenaikan output akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak di bidang pertanian itu. Pembangunan ekonomi berawal pada suatu lingkungan sosial, politik, dan teknologi yang menunjang kreativitas para wiraswasta (Rante et al., 2019).

Adanya lingkungan yang menunjang kreativitas akan meimbulkan beberapa wiraswasta perintis yang mencoba menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi. Mungkin tidak semua perintis tersebut akan berhasil dalam melakukan inovasi. Bagi yang berhasil melakukan inovasi tersebut akan menimbulkan posisi monopoli bagi pencetusnya. Posisi monopoli ini akan menghasilkan keuntungan di atas keuntungan normal yang diterima para pengusaha yang tidak berinovasi. Keuntungan monopolistis ini merupakan imbalan bagi para inovator dan sekaligus juga merupakan rangsangan bagi para calon inovator. Hasrat untuk berinovasi terdorong oleh adanya harapan memperoleh keuntungan monopolistis tersebut. Inovasi mempunyai 3 pengaruh yaitu:

- a. Diperkenalkannya teknologi baru
- b. Menimbulkan keuntungan lebih (keuntungan monopolistis) yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal.
- c. Inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses peniruan (imitasi) yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

Proses peniruan (imitasi) tersebut di atas pada akhirnya akan diikuti oleh investasi (akumulasi modal) oleh para peniru (*imitator*) tersebut. Proses peniruan ini mempunyai pengaruh berupa :

- a. Menurunnya keuntungan monopolistis yang dinikmati oleh para inovator, dan
- b. Penyebaran teknologi baru di dalam masyarakat, berarti teknologi tersebut tidak lagi menjadi monopoli bagi pencetusnya.

Kesemua proses yang dijelaskan diatas meningkatkan output masyarakat dan secara keseluruhan merupakan proses pembangunan ekonomi. Sumber kemajuan ekonomi yang paling penting adalah pembangunan ekonomi tersebut (Khamdani, 2013).

Pembahasan

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi kepada penduduk yang kian meningkat. Meningkatkan permintaan akan terletak dalam hal.

- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- b. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- c. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
- d. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Di negara terbelakang produksi pangan mendominasi sektor pertanian. Jika output membesar lantaran meningkatnya produktifitas, maka pendapatan para petani akan meningkat. Kenaikan pendapatan perkapita akan sangat meningkatkan permintaan pangan. Dalam perekonomian seperti itu elastisitas pendapatan permintaan adalah sangat tinggi yang bisanya bergerak antara 0,6 persen sampai 0,8 persen. Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat resource based. Atas dasar tersebut, potensi perekonomian pedesaan diharapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan pendapatan di wilayah pedesaan (Resthiningrum, 2011).

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan, baik bagi daerah maupun negara. Pembangunan ekonomi berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ini akan berbeda di tiap-tiap daerah tergantung pada kemampuan 18 daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Perbedaan karakteristik dan potensi ekonomi wilayah menjadi penyebab utama perbedaan tersebut, dimana perbedaan ini menciptakan wilayah maju dan wilayah tertinggal. Kenyataannya, investor cenderung menanamkan modalnya pada wilayah yang sudah maju karena dianggap mempunyai keuntungan yang menjanjikan. Akibatnya, wilayah yang tertinggal akan semakin sulit untuk bersaing dengan wilayah yang sudah maju serta semakin lambatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah terbelakang. Campur tangan pemerintah akan sangat menentukan kelangsungan hidup daerah-daerah tertinggal untuk bertahan (Vaulina & Rahmi, 2013).

Penentuan sektor prima yang akan diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi menjadikan pelaksanaan kebijakan akan lebih terfokus dan terarah. Sektor-sektor tersebut akan dijadikan sebagai penggerak perekonomian pada setiap wilayah dan sebagai perangsang pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu, pembangunan infrastruktur juga sangat berperan dalam kegiatan perekonomian suatu daerah, misalnya pembangunan jalan dan jembatan dalam upaya melancarkan arus barang dan jasa sektor unggulan dari satu daerah ke daerah lain, sehingga

perekonomian yang kuat dan mandiri akan tercipta bukan hanya pada daerah yang bersangkutan tapi juga secara nasional. Jadi pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses di mana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis secara seksama. Dengan cara tersebut bias diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya (Resthiningrum, 2011).

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kajian dan analisis ini adalah bahwa Keberadaan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dianggap sebagai sektor pasif dan sekadar menjadi elemen penunjang sebagai input bagi sektor lain terutama sektor industri serta perdagangan dan jasa. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat menjadi peluang serta tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan meningkatkan daya saingnya. Meskipun sektor pertanian pada suatu wilayah bukan merupakan sektor unggulan, bukan berarti sektor pertanian dapat dikesampingkan karena perannya yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi dan erat kaitannya dengan ketahanan pangan, serapan tenaga kerja, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan masyarakat yang kemudian berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa : Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandar, A. A. (2022). Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Persentase Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Kabupaten Jepara. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 20(1), 53–64.
- Ary Setyo, P. (2017). *Penerapan Standarisasi Fasade Pada Unit Kerja BRI di Kantor Cabang Sewilayah Semarang Terhadap Citra dan Persepsi* [Thesis (Master), Universitas Diponegoro].
- Bahri, S. (2018). *Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Sragen Tahun 1999-2014 (Shift Share)* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Bungkuran, J., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2021). Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–248.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28–38.
- Jeliantika, R. M., & Lastari, D. W. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Pertanian di Lahan Gambut tanpa Membakar. *Prosiding Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (PISIP)*, 2(1), 83–88.
- Muchendar, A., Aliudin, A., & Anggraeni, D. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Banten. *JURNAL AGRIBISNIS TERPADU*, 13(2), 298.
- Pratomo, S. (2010). *Analisis peran sektor pertanian sebagai sektor unggulan di kabupaten Boyolali tahun 1998-2008* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.

- Ramlawati, R. (2020). Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 173–193.
- Rante, K. N., Porajouw, O., & Moniaga, V. R. B. (2019). Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Kota Tomohon. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 1(2).
- Resthiningrum, R. (2011). *Keragaan dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blora*.
- Saragih, J. R. (2015). *Perencanaan wilayah dan pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian: teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Vaulina, S., & Rahmi, E. (2013). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 28(3), 245–254.
- Zuhdi, F. (2021). Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 274–285.